

**STUDI TENTANG KESESUAIAN JURASAN
YANG DITEMPATI SISWA KELAS X
SMK NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
NOVIALISA
72379/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

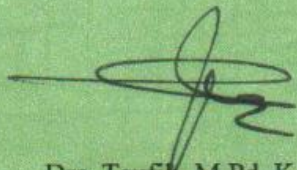
STUDI TENTANG KESESUAIAN JURUSAN YANG DITEMPATI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 PADANG

Nama : Novialisa
NIM/BP : 72379/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Mei 2011

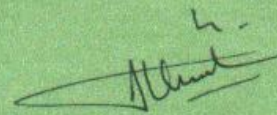
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Taufik, M.Pd, Kons
NIP. 19600922 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Zikra, M.Pd, Kons
NIP.19591130 198503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Studi Tentang Kesesuaian Jurusan yang Ditempati Siswa
Kelas X SMK Negeri 2 Padang**

Nama : Novialisa

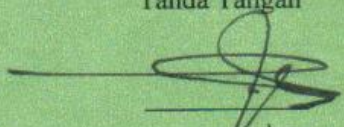
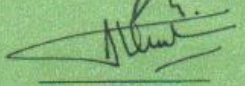
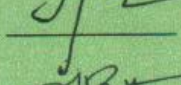
NIM/BP : 72379/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Mei 2011

Tim Penguji

- | | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Drs. Taufik, M.Pd, Kons. |  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Zikra, M.Pd, Kons. |  |
| 3. Anggota | : Dra. Yulidar, M.Pd, Kons. |  |
| 4. Anggota | : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons. |  |
| 5. Anggota | : Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd, Kons. |  |

ABSTRAK

JUDUL : Studi Tentang Kesesuaian Jurusan Yang Ditempati Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang
Peneliti : Novialisa
Pembimbing : 1. Drs. Taufik, M.Pd., Kons
2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons

Ketepatan siswa pada jurusan yang ditempati merupakan langkah awal bagi keberhasilannya untuk mencapai cita-cita. Fenomena yang ditemui di lapangan banyak siswa yang mengeluh dengan jurusan yang ditempatinya. Merasa jurusan yang ditempati tidak sesuai dengan cita-cita, bakat dan kemampuan yang dimiliki sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian jurusan yang ditempati siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang yaitu kesesuaian: (1) antara mata pelajaran jurusan yang ditempati dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa, (2) antara tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan, (3) antara motif siswa memilih jurusan yang ditempatinya dengan kenyataan yang ada sekarang, dan (4) antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah.

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang tahun ajaran 2010-2011. Sampel ditarik dengan metode *Purposive Sampling*, didapatkan 144 orang siswa yang menjadi sampel. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, dan data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Pada umumnya sebagian besar siswa memiliki kesesuaian antara mata pelajaran jurusan dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Sementara sebagian siswa saja yang tidak sesuai. (2) Sebagian besar terdapat kesesuaian antara tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan. Sementara sebagian kecil saja yang menyatakan tidak sesuai. (3) Pada umumnya terdapat kesesuaian antara motif memilih jurusan yang ditempati dengan kenyataan sekarang seperti cara belajar mereka, keterampilan yang diperoleh dan pengetahuan yang diperoleh. (4) Sebagian besar terdapat kesesuaian antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah. Sementara sebagian kecil saja yang menyatakan tidak sesuai.

Berdasarkan penelitian tersebut disarankan kepada: (1) Kepala Sekolah diharapkan memperhatikan proses penerimaan siswa, membentuk tim dan kerjasama yang baik antara seluruh jajaran Depdiknas dalam penyeleksian siswa baru. (2) Guru pembimbing di SLTP diharapkan dapat membimbing dan memberikan informasi yang berkaitan dengan jurusan yang akan dipilih siswa setamat SLTP, sehingga siswa tidak salah dalam memilih jurusan yang akan ditempati nantinya. (3) Bagi peneliti lanjutan dapat meneliti lebih lanjut mengenai penjurusan siswa di SMK Negeri 2 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Studi Tentang Kesesuaian Jurusan yang Ditempati Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang”. Salawat dan salam peneliti sampaikan untuk junjungan alam yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-qur'an dan Sunnah buat semua umat.

Dalam penyelesaian penelitian ini peneliti telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dan memberikan semangat dalam melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons sebagai penasehat akademis dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian penelitian ini.
4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.

5. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd, Kons selaku dosen penguji seminar proposal yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
7. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru dan staf tata usaha SMK Negeri 2 Padang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
8. Ayah (Syamsuardi), ibu (Mayliyetri) dan keluarga yang sabar dalam do'anya, membantu secara materi dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, sumbangan pikiran dan motivasi yang sangat mendukung.

Peneliti menyadari tidak luput dari kesalahan, kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Terimalah hasil karya ini semoga bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa dalam menciptakan manusia yang berkualitas dari segala segi. Amin

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Asumsi	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Penjelasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kesesuaian antara Tujuan Jurusan yang Ditempati dengan Cita-cita Pekerjaan dan Harapan di Masa Depan	10
B. Kesesuaian antara Mata Pelajaran Jurusan yang Ditempati dengan Kemampuan, Minat dan Bakat yang Dimiliki Siswa.....	13
C. Kesesuaian antara Motif Siswa Memilih Jurusan yang Ditempati dengan Kenyataan yang Ada.	19
D. Teori Pilihan Karir	21
E. Upaya Guru Pembimbing dalam Menempatkan Siswa di Sekolah.....	21
F. Kerangka Konseptual.....	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	24
B. Populasi dan Sampel.	24
1. Populasi.....	22

2. Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
1. Jenis Data	26
2. Sumber Data.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Pengolahan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
KEPUSTAKAAN	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel :	
1. Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang.....	25
2. Distribusi Sampel Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang.....	26
3. Klasifikasi kesesuaian Jurusan.....	29
4. Kesesuaian antara mata pelajaran jurusan dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa.....	31
5. Kesesuaian jurusan yang ditempati siswa, kesesuaian antara mata pelajaran jurusan dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki.....	31
6. Kesesuaian antara tujuan jurusan dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan.....	33
7. Kesesuaian jurusan yang ditempati siswa, kesesuaian antara tujuan jurusan dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan.....	34
8. Kesesuaian antara motif memilih jurusan dengan kenyataan yang ada sekarang.....	36
9. Kesesuaian jurusan yang ditempati siswa, kesesuaian antara motif memilih jurusan dengan kenyataan yang ada (cara belajar, keterampilan yang diperoleh dan pengetahuan yang diperoleh)	37
10. Kesesuaian antara diri pribadi dengan tuntutan di sekolah.....	39
11. Kesesuaian jurusan yang ditempati siswa, kesesuaian antara diri pribadi dengan tuntutan di sekolah.....	40

DAFTAR BAGAN

Bagan :	Halaman
1. Kerangka konseptual kesesuaian jurusan yang ditempati siswa.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
1. Angket Penelitian.....	51
2. Tabel Angket Hasil Ditimbang.....	58
3. Surat Izin Penelitian.....	61
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	63
5. Tabulasi Pengolahan Data.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dibutuhkan usaha pengembangan di segala bidang. Salah satu bidang yang menjadi prioritas pengembangan tersebut adalah bidang pendidikan. Pengembangan pendidikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan menjadi sarana pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin adalah sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya dalam penelitian akan ditulis dengan singkatan SMK) merupakan sekolah kejuruan yang dapat membantu siswa mengarahkan karir mereka sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki. Kurikulum SMK antara lain bertujuan mempersiapkan siswanya untuk menjadi pekerja menengah agar mereka menyadari jauh sebelum mereka dihadapkan kepada keharusan menentukan pilihannya (Kartini Kartono, 1985:3). SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswanya agar mampu bersaing di dunia kerja setelah menamatkan pendidikannya. Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 15 “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh karena itu agar siswa dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ia miliki secara optimal diperlukan adanya bimbingan.

Bimbingan di sekolah adalah suatu proses pemberian bantuan kepada klien agar dapat memahami dirinya guna mengambil keputusan secara baik dan benar. Sejalan dengan hal itu Prayitno (1997:95) menjelaskan arti bimbingan yaitu :

Suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

Secara ideal proses bimbingan memungkinkan siswa mengetahui dan memahami kemampuan, bakat dan minat yang ada pada dirinya. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan sejumlah jenis layanan, meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi (Prayitno, 1997:53).

Khusus untuk layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menempatkan pilihan sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan kegemarannya masing-masing. Pengungkapan potensi klien secara benar diperlukan dalam layanan ini. Layanan penempatan dan penyaluran membuka peluang bagi klien supaya berada pada posisi dan

pilihan yang tepat, berkenaan dengan jurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Prayitno (1997:20) menjelaskan “apabila bakat, minat, serta kemampuan tidak tersalurkan secara tepat, kondisi seperti ini akan dapat mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal”. Sejalan dengan itu Ira Wirtati (2002:5) mengatakan bahwa:

Ketepatan menetapkan seseorang pada jurusan tertentu merupakan langkah awal bagi keberhasilannya untuk meraih cita-cita, sebaliknya kesalahan dalam menetapkan seseorang pada suatu jurusan bisa berakibat hilangnya kesempatan baik bahkan akan mengakibatkan kegagalan.

Oleh karena itu perlu perencanaan yang matang bagi siswa sebelum menetapkan pilihan jurusan. Sesuai dengan pernyataan Prayitno (1997:4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMU/SMK (dalam bidang karir) membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir siswa. Upaya merencanakan dan mengembangkan karir siswa disesuaikan dengan potensi seperti: kemampuan, bakat, minat dan cita-cita sebelum menentukan pilihan jurusan. Oleh sebab itu siswa hendaknya memilih jurusan sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar mampu berkembang secara optimal.

Penjurusan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (Selanjutnya dalam penelitian akan ditulis dengan singkatan SMA) dan SMK berbeda. Penjurusan di SMA dilakukan ketika siswa akan memasuki kelas XI dengan berbagai syarat yang sudah ditentukan dan penjurusan di SMK langsung dilakukan ketika siswa memasuki kelas X (Pengurus Besar IPBI, 1998:21). Penempatan dimaksudkan agar siswa dapat menguasai kompetensi yang

harus mereka kuasai sedini mungkin. Sehingga siswa dapat bekerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi kerja lain yang dijadikan acuan dan berlaku di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada bidang yang searah (BSNP, 2006:10). Senada dengan hal itu, Pakpahan (dalam Kadek Suranata, 2009:6) menyebutkan bahwa penempatan siswa dalam suatu jurusan atau program keahlian di SMK adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kematangan arah pilihan karir siswa. Namun apabila penempatan tersebut tidak sesuai dengan kondisi potensi diri siswa malah akan dapat menghambat perkembangan karirnya.

Pengurus Besar Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia disingkat IPBI (1998:13) menyebutkan bahwa pedoman penjurusan siswa Sekolah Menengah Atas dan SMK hendaknya dilaksanakan berdasarkan:

- 1) Bakat, minat dan kecendrungan pribadi berkenaan dengan karir atau pekerjaan tertentu yaitu karakteristik khusus pribadi.
- 2) Kemampuan dasar umum (kecerdasan)
- 3) Prestasi hasil belajar yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
- 4) Ketersediaan fasilitas sekolah.
- 5) Dorongan moral dan finansial.

Hal tersebut hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam upaya mengelompokkan siswa sesuai dengan kecakapan, kemampuan, bakat dan minat serta membantu siswa mempersiapkan diri memilih serta memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi pada pilihannya yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, khususnya SMK Negeri 2 di kota Padang ditemukan upaya penjurusan siswa ke program studi/jurusan di

SMK yang tidak sesuai dengan pedoman penjurusan yang ada sehingga tidak mendukung tercapainya kesesuaian antara kondisi dan potensi diri siswa dengan bidang pendidikan serta penjurusan yang ditempuh.

Sedangkan hasil wawancara dengan koordinator BK SMK Negeri 2 Padang pada tanggal 21 Maret 2009 ditemukan bahwa penerimaan siswa baru di SMK hanya dilakukan dengan seleksi nilai tanpa ada tes potensi diri terhadap siswa sebagai upaya penjurusan. Semenjak tahun 2006 penerimaan siswa baru di kota Padang mulai menerapkan sistem penerimaan siswa baru secara *online* (PSB *online*). Kemudian dari hasil wawancara dengan dua orang guru pembimbing yang dilakukan lagi pada tanggal 13 November 2010 diperoleh informasi bahwa ada siswa yang masuk pada suatu program studi yang tidak sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga ada yang berkeinginan untuk pindah jurusan atau pindah ke sekolah lain. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan hasil belajarnya menjadi rendah. Akhirnya keluar dari sekolah atau mengundurkan diri dari sekolah sehingga terjadi penurunan jumlah siswa di dalam kelas. Seperti perubahan jumlah siswa di dalam salah satu kelas yang berkurang hingga 10 orang. Berdasarkan data yang ada diperoleh informasi bahwa ketika berada di kelas X siswa berjumlah 36 orang, ketika berada di kelas XII jumlah siswa menjadi 26 orang saja.

Dari hasil wawancara dengan tujuh orang siswa kelas X pada tanggal 24 Juli 2010 di SMK Negeri 2 Padang diperoleh informasi bahwa mereka masuk ke SMK dan memilih jurusan yang mereka tempati karena ingin

mencoba-coba mengikuti pilihan teman dan mengikuti kehendak orang tua. Mereka juga mengatakan bahwa mereka tertarik dengan pelajaran yang ada di jurusanannya dan karena ingin langsung bekerja setelah menamatkan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan penelitian mengenai **“Studi Tentang Kesesuaian Jurusan yang Ditempati Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Setiap jenjang pendidikan yang ditempuh terutama untuk tingkat SMK memiliki jurusan atau program studi yang ditawarkan kepada siswa. Sehingga siswa bisa memilih jurusan yang mereka inginkan. Jurusan yang ditempati siswa ada yang sesuai dengan diri siswa dan ada yang mengalami ketidakcocokan dengan jurusan yang siswa tempati. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimana Kesesuaian Jurusan yang Ditempati Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Padang?”.

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesesuaian antara mata pelajaran jurusan yang ditempati dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki siswa.
2. Kesesuaian tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan
3. Kesesuaian antara motif siswa memilih jurusan yang ditempatinya dengan kenyataan yang ada sekarang.
4. Kesesuaian antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini, pertanyaan yang dapat dijawab dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian antara mata pelajaran jurusan yang ditempati dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki siswa?
2. Bagaimana kesesuaian antara tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan?
3. Bagaimana kesesuaian antara motif siswa memilih jurusan yang ditempatinya dengan kenyataan yang ada sekarang?
4. Bagaimana kesesuaian jurusan yang ditempati antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah?

D. Asumsi

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mewujudkannya ditentukan oleh sejumlah faktor berbeda.
2. Untuk menampung potensi yang berbeda-beda, di SMK dibuka sejumlah jurusan sehingga para calon siswa bisa memilih sesuai dengan keinginan.
3. Tepat dan tidaknya pemilihan oleh seorang calon siswa akan berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajarnya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tingkat kesesuaian antara mata pelajaran jurusan yang ditempati dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki siswa.
2. Tingkat kesesuaian antara tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan.
3. Tingkat kesesuaian antara motif siswa memilih jurusan yang ditempatinya dengan kenyataan yang ada sekarang.
4. Tingkat kesesuaian antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Pimpinan sekolah: dapat dijadikan sebagai masukan dan pedoman untuk menyelenggarakan penerimaan siswa baru di masa yang akan datang.
2. Guru pembimbing: menambah wawasan bagi guru pembimbing dalam mengetahui permasalahan penjurusan dan menginformasikan kepada siswa sehingga siswa dapat menentukan jurusan yang akan dipilihnya.
3. Peneliti: dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal penjurusan siswa yang merupakan salah satu tugas guru pembimbing di sekolah.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir maka di bawah ini dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1093) dikemukakan bahwa studi adalah penelitian ilmiah, kajian atau telaahan. Studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti/menyelidiki dan mempelajari sehingga diperoleh wawasan tentang kondisi kesesuaian jurusan yang ditempati siswa SMK Negeri 2 Padang.

2. Kesesuaian jurusan yang ditempati

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1093) kesesuaian adalah perihal sesuai atau keselarasan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesesuaian adalah keselarasan antara diri siswa dengan jurusan yang ditempatinya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kesesuaian antara mata pelajaran jurusan yang ditempati dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa. Kesesuaian antara tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan dimasa depan. Kesesuaian antara alasan siswa memilih jurusan yang ditempatinya dengan kenyataan yang ada sekarang. Kemudian akan dibahas mengenai kesesuaian antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesesuaian antara Tujuan Jurusan yang Ditempati dengan Cita-cita Pekerjaan dan Harapan di Masa Depan

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:403) jurusan adalah arah atau tujuan. Menurut Ruslan A. Gani (1986) jurusan adalah program studi yang dapat ditempati oleh siswa yang akan menentukan keberhasilan siswa. Menurut pengurus besar IPBI (1998:10) penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutannya. Terciptanya berbagai macam program studi karena setiap individu memiliki bakat, minat, kemampuan dan cita-cita yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan jurusan adalah program studi yang memberi arah atau tujuan pada bidang ilmu yang ada di sekolah/lembaga pendidikan yang dapat dipilih dan ditempati oleh siswa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga tujuannya tercapai.

Arah pilihan jurusan yang hendak ditempuh di antara siswa terdapat berbagai perbedaan yang menyangkut bakat, minat, kecenderungan dan kemampuan pribadi bahkan selera dan kemampuan finansialnya. Berkenaan dengan itu, Pengurus Besar IPBI (1998:9) menyatakan bahwa:

Program pendidikan yang baik adalah apabila sekolah atau lembaga mampu menyediakan program studi yang dapat mengantarkan siswa menemukan dan sekaligus mengembangkan potensi mereka secara optimal. Untuk SMK program pendidikan yang ada berusaha “menjodohkan” atau mempertemukan siswa dengan jenis pekerjaan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan program studi yang dapat mengembangkan potensi siswa dan khusus untuk SMK program studi itu dapat mempertemukan siswa dengan pekerjaan atau karir yang sesuai dengan jurusan yang ditempatinya.

Penjurusan diadakan atas dasar bahwa pada hakekatnya siswa merupakan individu yang mandiri dengan keanekaragamannya (potensi, bakat dan minat) yang dimilikinya dan perlu dikembangkan. Ruslan A. Gani (1986:14) mengatakan tujuan penjurusan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang relatif sama.
- 2) Membantu mempersiapkan siswa dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerjanya.
- 3) Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya.
- 4) Membantu memperkuat keberhasilan dan kecocokan prestasi yang akan dicapai diwaktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja)

Sejalan dengan itu pengurus besar IPBI (1998:10) mengatakan upaya penjurusan pertama-tama bertujuan agar siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang kemungkinan berbagai pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya. Dengan upaya tersebut akhirnya siswa dapat memilih dengan tepat sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang ada. Sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat kecendrungan pribadi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan itu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penjurusan adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi atau memilih dunia kerja di masa mendatang.

a) Kriteria penjurusan

Untuk memilih jurusan yang akan ditempati perlu adanya kriteria yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan jurusan yang akan ditempati. Dalam IPBI (1998:13) dikatakan bahwa untuk setiap tingkat penjurusan dipakai lima kriteria pokok yang menjadi dasar arah penjurusan yang akan ditempati oleh siswa yaitu:

- 1) Bakat, minat dan kecendrungan pribadi berkenaan dengan karir atau pekerjaan tertentu yaitu karakteristik khusus pribadi.
- 2) Kemampuan dasar umum (kecerdasan)
- 3) Prestasi hasil belajar yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
- 4) Ketersediaan fasilitas sekolah.
- 5) Dorongan moral dan finansial.

Jadi untuk menempatkan siswa pada jurusan yang tepat harus mengacu pada kriteria pokok tersebut agar potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal, bukan hanya melihat pada hasil belajar saja.

b) Persyaratan penjurusan

Penjurusan akan terlaksana dengan baik apabila persyaratan untuk hal itu terpenuhi. Ruslan A. Gani (1986:19) menyatakan untuk memenuhi persyaratan yang lengkap tergantung pada:

- 1) Kondisi sekolah yang bersangkutan: fasilitas dan personalia di dalamnya (kepala sekolah, guru bidang studi, konselor sekolah)
- 2) Keinginan/kemauan dari setiap personalia di atas dalam melengkapi data yang diperlukan penjurusan.
- 3) Pengetahuan dan kemampuan dari staf pelaksana tersebut mengenai data yang diperlukan.
- 4) Pengertian dari pihak orang tua siswa atas objektivitas dalam menilai kemampuan putra-putrinya.

Senada dengan hal di atas Ruslan A. Gani (1986:20) menjelaskan bahwa persyaratan penjurusan tidak hanya bertitik tolak dari nilai dan prestasi belajar semata. Persyaratan penjurusan sebaiknya terdiri atas hasil belajar dan hasil tes psikologis, di antaranya bakat dan minat serta hasil bimbingan karir. Faktor keinginan orang tua dan keinginan siswa, bukan prasyarat tetapi merupakan bahan pertimbangan dan pengarahan. Sedangkan keinginan yang kontradiktif perlu diadakan komunikasi antara pihak sekolah dan para orang tua agar tidak terjadi salah pengertian. Persyaratan penjurusan mengarah pada penetapan ketentuan penjurusan.

B. Kesesuaian antara Mata Pelajaran Jurusan yang Ditempati dengan Kemampuan, Minat dan Bakat yang Dimiliki Siswa

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki jurusan yang berbeda-beda. Menurut Pengurus Besar IPBI (1998:21) SMK memiliki program studi/jurusan yang beragam, dan penjurusan untuk tingkat SMK diadakan semenjak siswa memasuki kelas X. Hal ini sesuai dengan keputusan Dirjen Mendikdasmen No.251/C/KEP/MN/2008 bahwa spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan 2008 berlaku sejak tahun pelajaran 2008/2009, dimulai dari kelas X. Menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentang SMK meliputi satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Menurut Prayitno (1997:59)

“karakteristik SMK dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga segi yaitu pendidikan, kurikulum dan peserta didiknya”. Menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang struktur kurikulum SMK disusun dengan memperhatikan landasan dan dasar pengembangan/penyusunan kurikulum dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya kesepuluh muatan wajib kurikulum dan unsur-unsur kelompok mata pelajaran yang ditampilkan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri. Substansi mata pelajaran kejuruan yang berasal dari kelompok pengetahuan dan teknologi, volumenya lebih besar dari substansi mata pelajaran lainnya. Substansi mata pelajaran kejuruan tersebut tergolong kedalam bidang produktif yang terdiri atas unit-unit pembelajaran terkait dengan standar kompetensi kerja sesuai dengan program keahlian, sedang substansi mata pelajaran lainnya tergolong kedalam bidang normatif dan adaptif.
- b. Mata pelajaran IPA, IPS dan Seni Budaya dapat diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dan/atau diintegrasikan kedalam kegiatan program keahlian dengan substansi dan volume jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan
- c. Mata pelajaran kejuruan pada dasarnya meliputi:
 - (1) Keterampilan komputer dan pengelolaan informasi,
 - (2) Kewirausahaan,
 - (3) Dasar kompetensi kejuruan dan
 - (4) Kompetensi kejuruan.

- d. Substansi dan volume materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- e. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi dalam muatan lokal bervariasi dan disajikan oleh sekolah hanya satu satuan substansi, seperti: bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan khusus daerah dengan alokasi waktu dua jam pelajaran.
- f. Selain berisi komponen mata pelajaran dan muatan lokal, struktur kurikulum SMK meliputi juga kegiatan pengembangan diri. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat dan kondisinya yang tidak diperoleh melalui kegiatan mata pelajaran dan muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, termasuk di dalamnya pembentukan kebiasaan dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan perkembangan dan masalah diri pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik berupa:
 - 1) Penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling
 - 2) Pengembangan kreativitas

- 3) Pengembangan nilai-nilai instrinsik diri dan kegemaran seperti gemar membaca, menulis dan kegiatan-kegiatan sosial yang positif
 - 4) Pengembangan nilai-nilai kecakapan dan perluasan wawasan kehidupan dengan memanfaatkan sumber dan narasumber untuk berbagai bidang.
- g. Volume jam pelajaran dalam kelompok normatif dialokasikan secara tetap, sedangkan kelompok adaptif dan produktif disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu.
 - h. Mata pelajaran kejuruan terdiri atas substansi pembelajaran yang bersifat praktik laboratorium dan/atau praktik kerja di dunia usaha/industri. Satu jam pelajaran praktik laboratorium ekuivalen dengan dua jam pelajaran tatap muka.
 - i. Praktik kerja di dunia usaha/industri dilaksanakan selama satu sampai dua semester dengan menggunakan alokasi waktu pembelajaran produktif. Satu jam pelajaran praktik kerja dunia usaha/industri pada dasarnya ekuivalen dengan empat jam pelajaran tatap muka.
 - j. Beban pelajaran peserta didik SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik laboratorium dan dunia usaha/industri pada dasarnya ekuivalen dengan 38 jam pelajaran perminggu.
 - k. Sesuai dengan tuntutan program keahlian, lama penyelenggaraan pendidikan pada SMK dapat lebih dari tiga tahun dan maksimum empat tahun.

Keberhasilan belajar tiap individu salah satunya dapat ditentukan oleh potensi (minat, bakat dan kemampuan) yang dimiliki. Potensi menurut penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:890) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut Charles Spearman (dalam Wayan Nurkancana, 1993:163) menyatakan bahwa kemampuan atau potensi individu terdiri dari dua faktor yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum berfungsi pada semua tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan faktor khusus berfungsi pada satu tingkah laku atau kecakapan tertentu saja.

Potensi atau kemampuan tersebut dikenal juga dengan inteligensi sebagai kemampuan umum dan bakat sebagai kemampuan khusus. Menurut David Wechsler (dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 1986:71) menyatakan bahwa “inteligensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif”. Kemampuan khusus atau bakat mempunyai kualitas tertentu pada diri individu. Pada manusia normal terdapat sejumlah jenis bakat yang memiliki kualitas berbeda-beda. Crow and Crow (dalam Wayan Nurkancana, 1993:191) menyatakan bakat (*aptitude*) adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam bahasa, keahlian dalam bidang mesin atau keahlian lainnya.

Dalam penjurusan siswa di sekolah, potensi yang diperhatikan adalah keragaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ruslan A. Gani (1986) menyatakan keragaman individu atau karakteristik pribadi siswa tersebut

meliputi tiga komponen penting yang perlu diperhatikan yaitu: kemampuan/kecakapan, minat dan kepribadian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan umum dan khusus seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu meliputi inteligensi dan bakat. Dalam penjurusan, selain inteligensi dan bakat yang merupakan kemampuan pribadi siswa, kemampuan dalam hubungan sosial dan keadaan lingkungan keluarga juga merupakan potensi yang harus diperhatikan. Kepribadian yang dimaksudkan dalam penjurusan adalah bagaimana penyesuaian diri siswa dalam lingkungannya yang diperlihatkan secara unik.

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya. Dewa Ketut Sukardi (1994:84) menyatakan minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting secara mendalam agar mereka mampu membuat perencanaan dan keputusan karir secara tepat. Terutama minat-minatnya terhadap bidang studi di sekolah (pendidikan) dan minat-minatnya terhadap jenis pekerjaan atau jabatan tertentu. Minat dapat dikembangkan dalam beberapa cara, Dewa Ketut Sukardi (1994:86) menyatakan bahwa:

Makin lama minat cenderung menjadi makin mantap, tetapi minat-minat tersebut senantiasa bisa terpengaruh oleh pengalaman, hobi seseorang dan aktifitas di sekolah dan dalam mengikuti pendidikan di sekolah, aktifitas dalam kelompok sosial setelah keluar sekolah dan mengadakan hubungan dengan individu lainnya”.

Dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa minat dapat berkembang dan perkembangan minat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu berada.

C. Kesesuaian antara Motif siswa memilih jurusan yang ditempati dengan kenyataan yang ada.

Motif atau dalam bahasa Inggris “ motive”, berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau suatu gerakan, motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau tingkah laku (dalam Sarlito Wirawan, 1991:57). Menurut Sartain (dalam Ngalim Purwanto, 2004:65) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu (dalam Hamzah, 2007:3). Sementara menurut Howard S. Friedman dan Meriam W. Schustack (2008:320) motif adalah dorongan psikobiologis internal yang membantu munculnya pola perilaku tertentu. Konsep motif menunjukkan pemikiran adanya dorongan dalam diri manusia yang mendorong munculnya perilaku untuk memenuhi kebutuhan akan makanan, bermain, bersenang-senang dan sebagainya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Dari sudut sumber yang menimbulkan, motif dibedakan dua macam yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dari dalam diri individu sendiri seperti: bakat, minat, cita-cita dan kemampuan intelegensi . Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu seperti: orang tua, guru dan teman. Jadi dapat disimpulkan bahwa

motif pilihan siswa dalam memilih sekolah lanjutan dipengaruhi oleh motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

D. Teori Pilihan Karir

Salah satu teori karir yang dapat diperhatikan untuk memilih karir yang sesuai dengan diri pribadi individu adalah teori pilihan karir *trait and factor*. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Parson pada tahun 1909 ini berkembang dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan perkembangan selanjutnya. Istilah *trait-factor* khususnya mengacu ke kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik dan keterampilan kerja), minat jabatan dan ciri-ciri kepribadian menurut Crites, 1981 (dalam Munandir, 1996:112). Teori ini berpengaruh besar terhadap studi tentang deskripsi pekerjaan dan persyaratan pekerjaan dalam upaya memprediksi keberhasilan pekerjaan di masa depan. Hal ini berdasarkan pada pengukuran *traits* yang terkait dengan pekerjaan. Karakteristik utama dari teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau *traits* yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.

Teori *trait and factor* menekankan pada pemahaman diri melalui tes psikologis dan menerapkan pemahaman tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Terutama yang berkaitan dengan pilihan program studi atau bidang pekerjaan. Trait adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Ciri-ciri ini dianggap

sebagai suatu dimensi kepribadian yang masing-masing membentuk suatu kontinum atau skala yang terentang dari sangat tinggi sampai sangat rendah (Winkel, 1997:388). Ciri-ciri inilah yang akhirnya disebut sebagai faktor. Teori ini bertujuan untuk membantu membuat keputusan atas alternatif pilihan yang berkaitan dengan pekerjaan/jabatan yang diinginkan. Implikasinya dalam dunia pendidikan adalah membantu siswa dalam membuat keputusan atas pilihan jurusan atau program studi yang diharapkan dan dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut

E. Upaya Guru Pembimbing dalam Menempatkan Siswa di Sekolah

Guru pembimbing adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah dan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pengembangan diri siswa. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru pembimbing bertugas untuk mendidik siswa dan memberikan bantuan agar siswa dapat berkembang secara optimal. Seperti yang telah dijelaskan dalam BSNP (2006:4) menyatakan bahwa:

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Tugas pokok guru pembimbing di sekolah adalah sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Ini merupakan kegiatan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan sehingga diharapkan peserta didik dapat mencapai sukses di bidang akademik dan dalam hubungan sosial

mereka. Selanjutnya menurut Prayitno (1997:117-140) mengemukakan secara rinci tugas guru pembimbing yaitu:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling (termasuk program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung).
3. Melaksanakan segenap program pelayanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan segenap program kegiatan pendukung.
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
6. Menganalisis hasil penilaian dan kegiatan pendukung bimbingan konseling
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakan
9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan konseling dan kepala sekolah

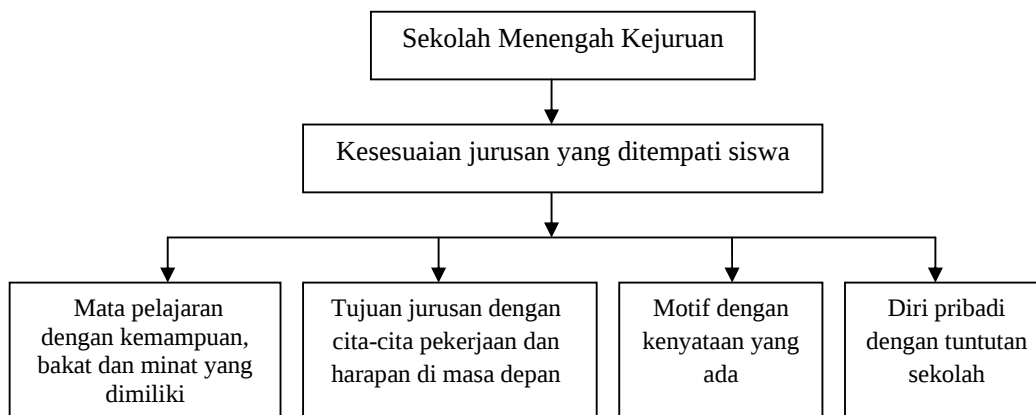
Seperti yang telah dijelaskan pada poin ketiga bahwa tugas guru pembimbing adalah melaksanakan segenap program pelayanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran. Berdasarkan naskah layanan orientasi dan informasi penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (2005:44) menyatakan bahwa:

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadinya.

Guru pembimbing adalah seorang yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu diharapkan dapat melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan baik agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Membantu siswa memilih

jurusan yang akan ditempati merupakan salah satu tugas dari guru pembimbing. Bagi siswa yang mengalami masalah dengan jurusan yang ditempatinya guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan konseling yang ada seperti memberikan layanan konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan informasi dan layanan-layanan lainnya.

F. Kerangka Konseptual



Bagan 1. Kesesuaian jurusan yang ditempati siswa

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat mengenai kesesuaian jurusan yang ditempati siswa kelas X di SMK Negeri 2 Padang. Kesesuaian itu ditinjau dari kesesuaian antara mata pelajaran jurusan dengan potensi yang dimiliki siswa. Kesesuaian antara tujuan jurusan dengan masa depan siswa dilihat dari cita-cita pekerjaan dan harapan dimasa depan. Kesesuaian antara motif dengan kenyataan yang ada sekarang dilihat dari cara belajar, keterampilan yang diperoleh dan pengetahuan yang diperoleh. Kesesuaian antara diri pribadi dengan tuntutan sekolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa memiliki kesesuaian antara mata pelajaran jurusan dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Sementara yang menyatakan tidak sesuai hanya sebagian kecil saja.
2. Pada umumnya terdapat kesesuaian antara tujuan jurusan yang ditempati dengan cita-cita pekerjaan dan harapan di masa depan. Sementara sebagian kecil saja yang menyatakan tidak sesuai.
3. Pada umumnya terdapat kesesuaian antara motif memilih jurusan yang ditempati dengan kenyataan sekarang seperti cara belajar, keterampilan yang diperoleh dan pengetahuan yang diperoleh.
4. Terdapat kesesuaian antara diri pribadi siswa dengan tuntutan sekolah. Hanya sebagian kecil saja yang menyatakan tidak sesuai.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan hal tersebut yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan memperhatikan proses penerimaan siswa, membentuk tim dan kerjasama yang baik antara seluruh jajaran Depdiknas dalam penyeleksian siswa baru.

2. Guru pembimbing di SLTP diharapkan dapat membimbing dan memberikan informasi berkaitan dengan jurusan yang akan dipilih siswa setamat SLTP, sehingga siswa tidak salah dalam memilih jurusan yang akan ditempati nantinya.
3. Bagi peneliti lanjutan dapat meneliti lebih lanjut mengenai penjurusan siswa di SMK Negeri 2 Padang.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Angkasa Raya
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2003. UU RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia
- _____. 2005. *Naskah Layanan Orientasi dan Informasi, Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran. Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2009. Keputusan Dirjen Mendikdasmen Nomor 251/C/KEP/MN/2008. *Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi. 1998. *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 1994. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisi Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Howard S. Friedman dan Meriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Ira Wirtati. 2002. Ketidak Cocokan Jurusan dan Peran Guru Pembimbing (Penelitian di SMU 10 Padang). *Tesis*. Padang: Pasca Sarjana UNP
- Kadek Suranata. 2009. Hubungan antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dengan Kematangan Arah Pilihan Karier (Studi pada siswa Kelas XII di SMKN 1 Padang). *Tesis*. Padang: Pasca Sarjana UNP